

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

*Biar waktu yang akan sadarkanmu
Tuk mengerti semua
Tak perlu lagi kau cemas
Khawatirkan tentang berat badan*

*Hal yang membuat kau tertekan
Kau makan hanya dalam angan
Kau rela menahan lapar*

Kata-kata diatas merupakan sebagian dari lirik lagu “Jangan Takut Gendut” oleh Dhyo Haw. Potongan lirik lagu di atas menceritakan bahwa perempuan tidak perlu cemas dan takut akan berat badan. Selama ini berat badan merupakan suatu masalah yang selalu dialami perempuan. Perempuan akan merasa takut jika berat badan yang dimilikinya akan meningkat. Hal ini menyebabkan banyak perempuan yang melakukan diet dengan cara mengurangi porsi makan normal mereka. Penjelasan untuk membuktikan bahwa perempuan banyak melakukan diet ketat. Dapat dilihat dari banyaknya produk diet yang diiklankan di hampir semua media termasuk sosial media. Dari hasil observasi peneliti dari berbagai sumber media, semisal instagram, facebook, televisi, beberapa iklan diet bahkan menawarkan untuk menurunkan berat badan secara ekstrem hanya dalam jangka waktu yang singkat. Bahkan tidak sedikit artikel kesehatan yang mengulas bagaimana cara menurunkan berat badan sehingga menjadi langsing.

Jika dilihat penurunan berat badan ini dipengaruhi oleh banyak pandangan akan tubuh perempuan. Secara umum hal ini dapat dicermati oleh penjelasan Frederickson dan Roberts (dalam Melliana, 2006:56) yang mendeskripsikan bahwa :

Perempuan bersosialisasi dengan mengadopsi pandangan-pandangan dari luar. Namun, yang terjadi mereka menjadi minder dan merasa malu jika membandingkan diri mereka dengan standard tersebut dan berujung penilaian negative atas tubuhnya sendiri. Kemudian menjadi risih, malu, dan tersinggung akibat penilaian negative tersebut dan meyakini bahwa tubuhnya tidak bagus.

Melihat penjelasan Frederickson dan Roberts mengenai tubuh perempuan, dapat dikatakan bahwa Bentuk tubuh (*Body image*) seringkali menjadi permasalahan bagi para wanita, khususnya bagi perempuan yang memiliki tubuh yang tidak langsing *alias* gemuk. Fenomena ini mengakibatkan banyak perempuan yang memiliki tubuh tidak langsing menjadi kurang percaya diri.

Pembentukan *body image*, telah dikenal sejak abad pertengahan melalui berbagai bentuk karya seni, maupun fotografi. Pada saat itu gambaran sosok tubuh perempuan ideal merupakan perempuan gemuk karena hubungannya dengan kesuburan. Hal ini tergambar melalui penjelasan Melliana (2006 : 63) dalam bukunya *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan* yang tertulis sebagai berikut :

Pembentukan *body image* terjadi diawali dalam abad pertengahan yang banyak gambaran tentang perempuan, baik dari lukisan maupun foto, bisa ditangkap kesan bahwa bentuk tubuh perempuan yang ideal pada masa itu adalah yang mampu mewakili citra kesuburan. Para ahli purbakala banyak menemukan

figur patung atau relief yang menggambarkan sosok perempuan bertubuh gemuk dan subur. (Melliana,2006:63)

Penggambaran tubuh perempuan gemuk dan montok kemudian menjadi gambaran tubuh ideal setelah beberapa artis Hollywood memperkenalkannya pada tahun 1950-an. Melliana (2006:63) menyebutkan bahwa Pada tahun 1950-an tubuh para perempuan cenderung kelebihan berat badan layaknya aktris Marilyn Monroe yang memiliki berat 67kg. Bentuk tubuhnya yang montok dengan payudara penuh dan pinggul besar menjadi inspirasi para perempuan. Lekuk tubuh Marilyn dianggap feminine dan memiliki daya magis yang kuat.

Perubahan gambaran perempuan ideal kemudian terjadi pada tahun 1960-an. Sosok gemuk dan montok yang dibawakan Marilyn Monroe, kemudian berubah setelah muncul trend fashion yang ditujukan bagi perempuan bertubuh ramping dan berkaki panjang, serta diiringi dengan semakin berkembangnya industri media dan periklanan yang mempromosikan dan mengenalkan sosok tubuh perempuan yang ramping terhadap khalayak. Hal ini dijelaskan oleh Melliana, (2006:67) sebagai berikut :

Pada tahun 1960-an pandangan mengenai tubuh wanita berubah terbalik. Tubuh wanita yang kuruslah yang menjadi trend pada tahun itu. Ditunjang juga dengan trend fashion rok mini yang sengaja memperlihatkan kaki yang panjang dan ramping. Pada pemerhati sepakat bahwa trend tubuh montok telah bergeser seiring munculnya industry media dan periklanan. Sehingga pada titik nya yaitu akhir tahun 1960-an muncul seorang model asal Inggris yang bernama Twiggy. Tubuh yang dimiliki oleh Twiggy sangat berbeda jauh dengan trend pada masa 1950-an. Namun,

tak disangka Twiggy mampu mengubah citra bentuk tubuh perempuan dengan banyuan media yang menjadikannya idealisasi bentuk tubuh perempuan. (Melliana, 2006:67)

Meskipun terjadi beberapa kali perubahan sosok tubuh ideal perempuan dalam tahun 1970 hingga 2000-an namun Trend Twiggy memiliki pengaruh besar dalam perubahan *mindset* masyarakat akan penggambaran tubuh perempuan ideal dari dulunya gemuk, montok, dan subur, menjadi kurus dan ramping. Apalagi dengan kesadaran akan kesehatan yang mulai terjadi pada awal 2000-an penggambaran tubuh perempuan ideal semakin mengarah pada sosok yang ramping dan atletis. Secara umum hal ini dijelaskan oleh Melliana (2006:70) sebagai berikut

Trend Twiggy berakhir di era 1970-an. Sehingga di tahun 1980-an muncul trend tubuh wanita baru yaitu tubuh yang langsing dan atletis, tidak berlemak, dan berpayudara kecil. Selanjutnya pada masa 1990 mulai banyak perempuan yang mengubah bentuk dirinya seperti sedot lemak, penanaman payudara, dll. Yang membuat tubuh perempuan berubah dari alamiah menjadi buatan.

..... Akhirnya di era sekarang, era 2000-an Banyak perempuan yang lebih mementingkan kesehatan dibanding diet ketat seperti contoh berolahraga ke gym. Fenomena ini dapat dilihat dengan makin populernya jenis aerobic yang bersifat maskulin seperti muay thai, kick boxing, dll yang bisa dilakukan juga oleh wanita (Meilliana, 2006:70).

Penggambaran tubuh perempuan ideal pada masa kini, semakin tersebar ke masyarakat akibat pengaruh dari media massa, media massa seringkali menggunakan tubuh perempuan ideal dalam berbagai bentuk produk media mulai dari iklan, tayangan televisi, film hingga video musik.

misalnya dalam sampul media cetak majalah kita sering kali melihat tubuh perempuan ditampilkan dengan menggunakan busana yang menunjukkan lekuk tubuh. Munculnya produk-produk pelangsing dalam tayangan iklan yang juga menampilkan tubuh perempuan langsing sebagai sosok yang di idolakan kaum perempuan dan kaum laki-laki. Sedangkan pada pemilihan model perempuan untuk video klip maupun film juga menggunakan model perempuan yang memiliki tubuh langsing. Oleh Baria (2005:7) tubuh langsing memang seringkali ditampilkan oleh media massa khususnya iklan, karena tubuh perempuan langsing mempengaruhi nilai jual produk yang diiklankan. Hal tersebut dijelaskan dalam kalimat berikut :

Pada saat ini, perempuan dengan tubuh langsing merupakan perempuan yang dianggap ideal. Sehingga media seringkali menggunakan idealitas (tubuh langsing) ini sebagai cara agar produknya laku terjual (Baria 2005 :7)

Saat ini memiliki tubuh ideal berkaitan erat dengan kecantikan. Banyak perempuan tidak merasa cantik kalau tidak memiliki tubuh ideal. Oleh sebab itu kecantikan telah menjadi tujuan utama bagi perempuan, karena tidak sedikit yang beranggapan bahwa dengan menjadi cantik, mereka memiliki daya tarik untuk mendapatkan pasangan dengan mudah. Gambaran tentang tubuh ideal dengan kecantikan tersebut telah dijelaskan oleh Wolf (2004: 29) bahwa perempuan pasti ingin memiliki kecantikan, dan laki-laki pastilah ingin memiliki perempuan cantik. Perempuan yang cantik selalu dihubungkan dengan kesuburan, dan sejak berkaitan dengan seksual ini ada, kecantikan menjadi sesuatu yang baku.

Kecantikan sesungguhnya bukanlah sesuatu hal yang tidak bisa dirubah meskipun orang Barat percaya bahwa perempuan ideal berawal dari

sosok Platonis, suku Maori mengagumi tubuh yang gemuk, dan orang-orang Padung menyukai buah dada yang montok. Standard ideal kecantikan dapat berubah bahkan lebih cepat daripada evolusi spesies (Wolf, 2004: 29)

Berkaitan dengan citra tubuh atau bentuk tubuh, peneliti memilih video klip yang berjudul “Jangan Takut Gendut” oleh Dhyo Haw sebagai bentuk penelitian kali ini.



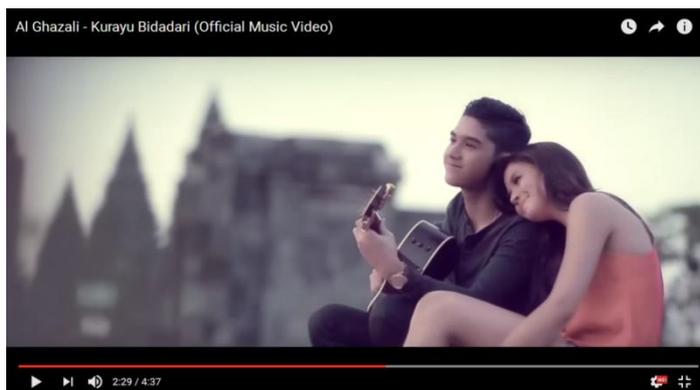
Gambar 1.1 Sumber: www.youtube.com (Dhyo Haw-Jangan Takut Gendut)

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih video klip yang berjudul “Jangan Takut Gendut”. Video dengan durasi sekitar tiga menit ini milik penyanyi reggae yang merupakan penyanyi pendatang baru di musik Indonesia yaitu Dhyo Haw. Lagu ini dibuat pada tahun 2015 setelah album Dhyo Haw yang pertama berjudul “Always Positive”.

Video ini menceritakan bagaimana perempuan gemuk yang merasa percaya diri pada awalnya, sekejap berubah menjadi tidak percaya diri karena kekasih laki-lakinya diduga berselingkuh dengan wanita lain di

mana wanita tersebut memiliki tubuh yang ideal yaitu tubuh yang kurus. Segala usaha dilakukan oleh sang wanita demi memperoleh badan langsing yaitu olahraga, mengurangi makan, dan sebagainya namun usahanya berhasil sia-sia. Kecurigaan wanita terbukti bersalah ketika sang kekasih kembali padanya dan seketika membuat percaya diri sang wanita kembali seperti semula.

Dalam video klip tersebut digambarkan bahwa diet menjadi pilihan utama perempuan bertubuh gemuk ini sebagai alternative mendapatkan tubuh yang ideal atau kurus. Segala cara dilakukan agar kekasihnya kembali padanya. Tetapi di akhir video, keinginan perempuan gemuk ini menjadi kenyataan dimana kekasihnya akhirnya kembali. Peristiwa tersebut berbeda dengan yang sering ditampilkan di berbagai video klip lainnya bahwa perempuan dengan tubuh ramping seringkali sukses dalam hubungan seperti yang ditampilkan dalam video pembandingan di bawah ini



Gambar 1.2 Sumber : www.youtube.com (Al Ghazali-Kurayu Bidadari)

“Aku disini diatas awan. Aku tertawan paras cantik rupawan. Tak jemu jemu aku memandang. Ingin ku

merayu mendengarkan aku berlagu. Baru aku mengerti artinya bidadari. Sejak di hari ini jumpa kamu disini. Pasti inilah surga ku di dalam nirwana. Meskipun sementara saat kita berjumpa”Sumber : www.youtube.com (Al Ghazali-Kurayu Bidadari)

Lirik diatas merupakan sepenggal lirik dari video klip Al-Ghazali yang berjudul “Kurayu Bidadari”. Video berdurasi sekitar empat menit ini dirilis pada dua tahun yang lalu. Video ini menceritakan bagaimana Al-Ghazali merasakan jatuh cinta pada pandangan pertama dengan pramugri di dalam pesawat yang ditumpanginya. Bidadari yang disebutkan oleh penyanyi Al-Ghazali digambarkan dengan sosok pramugari berutubuh langsing, berkulit putih, dan berparas cantik.



Gambar 1.3 Sumber : www.youtube.com (Sammy Simorangkir-Dia)

“Dia hanya dia di duniaku. Dia hanya dia di mataku. Dunia terasa telah menghilang. Tanpa ada dia di hidupku. Ku ingin dia yang sempurna. Untuk diriku yang biasa. Ku ingin hatinya, ku ingin cintanya. Ku

ingin semua yang ada pada dirinya” Gambar 1.2 Sumber : www.youtube.com (Sammy Simorangkir-Dia)

Lirik diatas merupakan sepenggal dari video pembanding kedua oleh peneliti yang berjudul “Dia” yang dinyanyikan oleh Sammy Simorangkir. Lagu ini diterbitkan pada tahun 2012 dengan durasi sekitar empat menit. Video ini menceritakan dimana ada sepasang remaja yang merasakan jatuh cinta secara diam-diam. Mereka berkomunikasi hanya melalui sebuah kertas. Pada akhir cerita dari video klip ini berakhir bahagia, sepasang remaja tadi bertemu pada malam hari dibawah sebuah pohon dengan dihiasi lampu-lampu.

Pada lirik dalam video klip ini, seringkali dijumpai oleh kata “sempurna”. Kata sempurna tersebut ditujukan kepada sosok perempuan yang ada di dalamnya. Perempuan tersebut digambarkan berkulit putih, bertubuh langsing, dan tidak luput dari wajah yang berparas cantik.



Gambar 1.4 Sumber : www.youtube.com (Anji-Dia)

“Di suatu hari tanpa sengaja kita bertemu. Aku yang pernah terluka, kembali mengenal cinta. Hati ini kembali

temukan senyum yang hilang. Semua itu karena dia” Sumber : www.youtube.com (Anji-Dia)

Lirik diatas merupakan sepinggal dari video klip pembanding ketiga oleh peneliti dengan judul yang sama yaitu “Dia” oleh penyanyi bernama Anji. Lagu ini diterbitkan pada bulan April lalu dengan durasi sekitar empat menit. Video ini menceritakan bagaimana seorang laki-laki merasakan jatuh cinta pada pandangan yang pertama setelah mengalami patah hati. Sosok perempuan yang disebutkan sebagai “Dia” digambarkan dengan tubuh yang langsing, wajah cantik, dan berkulit cantik pula. Sama dengan kedua video pembanding peneliti di atas.

Alasan memilih video klip “Jangan Takut Gendut dikarenakan dengan menunjukkan bentuk tubuh yang berbeda dengan bentuk tubuh ideal yang sering kali ditampilkan oleh media massa (yakni bertubuh ramping, dan seksi), video klip “Jangan Takut Gendut” telah menjadi salah satu alat perlawanan terhadap konstruksi tubuh perempuan oleh media. Lebih detail bentuk perlawanan akan ditunjukkan melalui penampilan tiap-tiap teks dalam video klip ini yang akan menunjukkan cara bagaimana perempuan akan melawan konstruksi tubuh ideal buatan media. Hal ini senada dengan pemaparan Wolf mengenai bentuk perlawanan perempuan bahwa pada umumnya perempuan menggunakan teks untuk menunjukkan keberadaan perlawanan mereka terhadap konstruksi-konstruksi yang membungkam mereka.

Pada umumnya, kepentingan perempuan di dalam mengungkap pemikirannya secara teoritis telah dijelaskan melalui pernyataan-pernyataan tentang signifikansi teks bagi kalangan perlawanan. Melalui teks, unsur silence diharapkan dapat teratasi. Selain itu, pengalaman perempuan, yang sejauh ini cenderung dianggap tidak

penting, dapat diakses oleh orang lain sehingga akan menjadi dokumen yang penting (Wolf 2004 : 222).

Meskipun pandangan Wolf merujuk pada perlawanan perempuan secara menyeluruh, namun hal ini juga bisa dikaitkan dengan bentuk tubuh perempuan ideal, karena kenyataannya tubuh perempuan merupakan hasil konstruksi media yang terkadang menindas perempuan, sehingga memang sering kali disebut layak untuk diberikan perlawanan bagi perempuan.

Dengan mencermati bahwa video klip telah menjadi tanda untuk melakukan perlawanan terhadap konstruksi tubuh perempuan oleh media, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti video klip ini dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Karena metode ini dirasa dapat memberikan gambaran mengenai tubuh perempuan gemuk yang ada dalam media massa. Model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas *Representamen* (tanda): bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representamen* kadang diistilahkan juga menjadi *sign*, *Interpretant*: bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda dan *Object*: sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.

Sebagai bentuk gambaran originalitas karya peneliti coba membandingkan dengan penelitian lain seperti penelitian mengenai tubuh perempuan pernah dilakukan oleh Aniendya Christianna pada tahun 2012 dengan judul “Komodifikasi Fitur Tubuh Perempuan dalam Iklan Produk Makanan.” Penelitian yang melihat eksploitasi tubuh perempuan oleh industri melalui iklan produk makanan “Tim Tam” ini, menggunakan metode studi kasus untuk menggali seberapa jauh pengaruh gender dan industry dalam mengeksploitasi perempuan.

Penelitian kedua mengenai tubuh perempuan juga dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala pada tahun 2012 yaitu Ronald Jerzy Tan dengan judul “Penggambaran Perempuan dalam Iklan Kondom Sutra Ok.” Meskipun penelitian ini juga menggali diskriminasi mengenai tubuh perempuan di media dengan kajian semiotika, namun penelitian ini lebih melihat keterkaitan tubuh perempuan dengan seksualitas.

Berbagai pertimbangan yang mulai dari fenomena penelitian, fenomena komunikasi, hingga pertimbangan dengan membandingkan penelitian lain telah membuat peneliti tertarik untuk meneliti Penggambaran Tubuh Perempuan Dalam Video Klip ‘Jangan Takut Gendut’ Dhyo Haw.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penggambaran Tubuh Perempuan dalam video klip Dhyo Haw-Jangan Takut Gendut?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tubuh perempuan digambarkan dalam video klip Dhyo Haw-Jangan Takut Gendut

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terdapat pada penggambaran tubuh perempuan dalam video klip sebagai objek penelitian yang dibedah dengan metode semiotika Triadic milik Pierce.

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya

I.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis semiotika sehingga hasil diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

I.5.2. Manfaat Praktis

Mengetahui secara kualitatif tentang perspektif dalam video klip “Jangan Takut Gendut”, mengenai konstruksi gambaran tubuh perempuan ideal.